

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor - sektor yang produktif. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage* suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank.

Sementara itu, bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan investasi, hadirnya lembaga pasar modal di Indonesia

menambah deretan alternatif untuk menanamkan dananya. Banyak jenis surat berharga (*securities*) dijual dipasar tersebut, salah satu yang diperdagangkan adalah saham. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar ataupun dari dalam negeri seperti perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) itu sendiri.

Untuk menjalankan kegiatan perusahaannya, perusahaan membutuhkan sejumlah modal untuk melakukan kegiatannya bersumber dari penerbitan sejumlah saham dan hutang. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan investor dalam perusahaan sebagai pemilik modal. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Karena tujuan investor menginvestasikan dananya untuk memperoleh return (tingkat pengembalian) yang tinggi, maka saham perusahaan – perusahaan yang menunjukkan kinerja yang paling baik yang diminati oleh para investor (Arfan, 2006:3)

Selisih antara return yang diharapkan dengan return direalisasikan adalah *abnormal return* (Hartono, 2009:537), untuk memperoleh *abnormal return* yang diharapkan, investor perlu memperhatikannya informasi – informasi, baik itu berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan

yang membuat pasar bereaksi dan tercermin dalam abnormal return sehingga akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para investor.

Berdasarkan laporan dari kontan.co.id pada tanggal 22 desember 2019, index manufaktur belum mampu menunjukkan performa yang baik. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun.

Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. ketika memasuki Semester II-2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor bulan Oktober 2019 memang mengalami kenaikan 5,92% secara month-on-month (mom) menjadi US\$ 14,93 miliar. Akan tetapi, capaian ini menurun 6,13% bila dibandingkan dengan realisasi ekspor pada Oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 miliar. Penurunan index manufaktur tersebut disebabkan

perubahan bobot emiten tersebut terhadap IHSI karena memperhitungkan floating atau formula baru. Sehingga, ada pengurangan dari bobot portofolio para fund manager. Hal itu akan mengakibatkan penurunan harga saham bagi beberapa emiten manufaktur, sehingga mempengaruhi reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Fenomena penggunaan IFR oleh perusahaan didorong dengan adanya himbauan dari SEC (Securities Exchange Commission) pada bulan Agustus tahun 2002 agar semua perusahaan yang go public mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan kepada seluruh pihak ke tiga yang meliputi kreditur, analis, stakeholder dan terutama investor (Lai et al, 2002). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga tidak lepas dari fenomena tersebut. Adanya kesepakatan perdagangan bebas dan komunitas ekonomi ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis antar negara. Hal ini memicu adanya dukungan informasi yang semakin lengkap dan tepat waktu yang berguna bagi pemodal

Banyak faktor yang mempengaruhi abnormal return, faktor pertama yang mempengaruhi *Abnormal Return* Adalah *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 2002). IFR dipandang sebagai alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Berdasarkan

penelitian sebelumnya Rahmawati (2016), menyatakan bahwa internet financial reporting tidak berpengaruh terhadap abnormal return, sedangkan penelitian William Indra M.S (2013) menyatakan bahwa internet financial reporting berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Abnormal return*, yaitu laba akuntansi. Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis (Ahmed Berkaouli, 2000). Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya Ratna Hidria DPS (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap abnormal return, sedangkan menurut penelitian Felicia dan Susanto Salim (2019) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Abnormal Return* adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (2003). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Debbi Fauziah Ulfah & Hadi P (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*,

sedangkan penelitian Nana Umdiana (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *abnormal return* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap penjualan yang dilakukan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Ardraviz, 2011). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Dita Amelia dan Linda (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *abnormal return*, sedangkan penelitian Nana Umdiana, Sintia Paradiba (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Teori dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal (*signaling Theory*). Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan (T. C. Melewar, 2008).

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan lainnya (contoh: investor). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan kegiatan yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan

tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan berdampak pada *return* saham.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian saat ini yaitu sinyal yang diberikan oleh perusahaan, Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan kegiatan yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sehingga perlu untuk diteliti kembali. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Internet Financial Reporting, Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Abnormal Return”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di sebutkan perumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* ?
2. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Abnormal Return* ?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Abnormal Return* ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Abnormal Return* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap *Abnormal return*
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Abnormal Return*
3. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen terhadap *Abnormal Return*
4. Untuk mengetahui Profitabilitas terhadap *Abnormal Return*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan rujukan bagi para penelitian selanjutnya yang melakukan topik yang sejenis

2. Bagi pembaca

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dibidang akuntansi khususnya mengenai keputusan memutuskan akan menanamkan uangnya di perusahaan dan menambah pengetahuan tentang *Abnormal Return*.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, referensi untuk akademik serta pembaca lainnya dan bisa dijadikan referensi bagi para mahasiswa yang sedang menempuh skripsi

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi ini dibuat secara sistematika menjadi 5 bab yang setiap bab nya terdapat sub bab yang digolongkan menjadi satu, sehingga dapat di jelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indetifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran

variable, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian memaparkan mengenai analisis data, dan pembahasan yang berisi tentang penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

